

PERAN KELUARGA DALAM MEMOTIVASI ANAK USIA DINI DENGAN METODE *QUANTUM LEARNING*

Dewi Mayangsari
Vitrotul Umroh

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura
email: *mayangsarie@gmail.com*

Abstract :Family Role in Motivating Early Children with Learning Quantum Methods. This study aims to determine how the role of parents when accompanying their children while studying at home and find out how the family can motivate children. In this study takes an object of early childhood to the age of about 3-6 years and parents who accompany. Methods used in this activity is the observation and interviews conducted in the village park, Sidoarjo. The results obtained are motivated child begins to increase when parents are able to give attention and learning quantum methods bring an atmosphere of fun for children as encourage learning outside.

Key words: Family, Motivation, Learning Quantum Methods

Abstrak : Peran Keluarga Dalam Memotivasi Anak Usia Dini Dengan Metode Quantum Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua ketika mendampingi anaknya saat belajar di rumah dan mengetahui bagaimana keluarga dapat memotivasi anak. Dalam penelitian ini mengambil obyek anak usia dini dengan usia sekitar 3-6 tahun serta orang tua yang mendampingi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Taman, Sidoarjo. Hasil penelitian yang diperoleh adalah motivasi anak mulai meningkat ketika orang tua mampu memberikan perhatian serta dengan metode Quantum Learning menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi anak seperti mengajak belajar di luar.

Kata kunci: Keluarga, Motivasi, Metode Quantum Learning

Faktor lingkungan yang sangat mendukung dan menolong kehidupan jasmani dan rohani, menyebabkan individu anak dapat berkembang. Banyak ahli yang menyatakan bahwa individu tidak akan mempunyai arti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya. (Mawardi dan Nur Hidayati. 2000)

Pengertian keluarga secara struktural, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal-usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).

Pengertian keluarga secara fungsional, keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi itu tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu yang dilakukan keluarga. Pengertian keluarga secara transaksional, keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. (Sri Lestari, 2012)

Menurut William F. Ogburn, (Mawardi dan Nur Hidayati. 2000) sebagaimana yang dikutip (Dwi Sulisyo, 1986) fungsi keluarga

secara luas dapat berupa: a). Fungsi pelindung; b). Fungsi ekonomi; c). Fungsi pendidikan; d). Fungsi rekreasi; e). Fungsi agama.

Karakteristik keluarga

Menurut Mawardi dan Nur Hidayati. (2000) Keluarga sebagai sebagai persekutuan dan tempat individu bernaung dalamnya menjunjung tinggi prinsip kesatuan dan keutuhan untuk mencapai cita-cita dan tujuan bersama, karakteristik keluarga dapat diidentifikasi dengan hal-hal berikut:

- a. Keluarga terdiri atas orang-orang yang bersatu karena ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Yang mengikat suami dan istri adalah perkawinan, yang mempersatukan orang tua dan anak-anaknya adalah hubungan darah (umum) dan kadang-kadang adopsi (pengangkatan), anak angkat.
- b. Para anggota keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah, dan mereka membentuk satu rumah tangga (*house hold*). Kadang-kadang satu rumah tangga itu terdiri atas kakek nenek, anak-anak, cucu. Kadang-kadang satu rumah tangga terdiri atas suami dan istri, tanpa anak, atau dengan satu atau dua, tiga anak saja.
- c. Keluarga merupakan satu kesatuan orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, peran saudara dan peran saudari. Peran-peran ini erat kaitannya dengan tradisi masyarakat setempat, perasaan-perasaan yang muncul dari pengalaman keluarga itu. (Menurut Abu Ahmadi, 1982 dalam Mawardi dan Nur Hidayati, 2000)

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap keluarga.

1. Status sosial ekonomi keluarga. Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya, keluarga yang perekonomiannya menyebabkan lingkungan material yang diadapi oleh anak di dalam keluarganya lebih luas, sehingga ia mendapat kesempatan lebih dalam memperkembangkan bermacam-macam kecakapan lengkap dengan

alatnya. Misalnya, orang yang berbakat di bidang seni musik tidak dapat mengembangkan bakatnya kalau tidak ada alat musiknya..

2. Faktor keutuhan keluarga. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak ialah faktor keutuhan keluarga. Faktor ini ditekankan pada strukturnya, yaitu keluarga yang lengkap, yaitu ayah, ibu, dan anak. Di samping keutuhan keluarga, juga faktor keutuhan interaksi hubungan antara anggota satu dan anggota keluarga yang lain.
3. Sikap dan kebiasaan Orang Tua. Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial ekonominya atau kebutuhan struktur dan interaksinya, tetapi cara-cara atau sikap dalam pergaulannya juga memegang peranan penting dalam perkembangan sosial mereka.

Peranan orang tua salah satunya yaitu berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi dalam belajar. Anak-anak usia sekolah, walaupun telah diberikan motivasi oleh guru, maka perlu didukung oleh orang tua dalam memberikan motivasi tersebut. Padahal, motivasi yang baik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa yang bersangkutan untuk belajar secara aktif di rumah maupun di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan daya penguat saja dalam rangka membangkitkan gairah dan semangat belajarnya. (H. Karmawan dkk, 2012)

Miftah Thoha (2001) mengartikan motivasi sebagai dorongan yang menyebabkan mengapa seseorang itu berusaha mencapai tujuan-tujuan, baik sadar atau tidak sadar. Dorongan itu pula yang menyebabkan seseorang itu berperilaku, yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan-kegiatan, dan yang menetapkan arah umum.

Daniel Goleman (2004) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya

adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Hubungan sosial dengan orang tua yakni:

- a. Karakteristik demografis. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak adalah penting. (Schneider & Coleman, 1993 dikutip John W. Santrock, 2007)
- b. Praktik pengasuhan anak. Berikut ini beberapa praktik *parenting* positif yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi: 1). Mengenal betul anak dan memberi tantangan dan dukungan dalam kadar yang tepat; 2). Memberikan iklim emosional yang positif, yang memotivasi anak untuk menginternalisasikan nilai dan tujuan orang tua; 3). Menjadi model perilaku yang member motivasi: bekerja keras dan gigih menghadapi tantangan.
- c. Provisi pengalaman spesifik di rumah. Membaca buku untuk anak prasekolah dan memberi materi bacaan di rumah akan memberi efek positif pada prestasi dan motivasi membaca anak (Wigfield & Asher, 1984 dikutip John W. Santrock, 2007)

Tabrani, 2001 menyebutkan bahwa Jenis-jenis motivasi antara lain adalah:

1. Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
2. Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

Ngalim Purwanto (2004) menjelaskan mengenai fungsi-fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi

sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

- b. Menentukan arah perbuatan. Yaitu ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.
- c. Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Akan tetapi pada kenyataannya minat belajar anak mulai menurun disertai oleh penambahan pelajaran-pelajaran di sekolah yang disampaikan dengan metode serta cara belajar yang sama, sehingga membuat anak cepat bosan dan tidak terfokus dalam pembelajaran. Prestasi anak juga dapat menurun dengan tidak perdulinya orang-orang terdekat anak seperti keluarga, karena anak juga membutuhkan dorongan yang nantinya tercipta dari dalam diri anak tapi juga diimbangi dari luar diri anak. Salah satunya bisa dengan metode *Quantum Learning*.

Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah bisnis bekerja.. untuk semua tipe orang, dan segala usia. *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*suggestology*" atau "*suggesto-pedia*". (Bobby De Porter, 2008).

Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti memengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif maupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

Istilah yang hampir dapat dipertukarkan dengan *suggestology* adalah "pemercepatan

belajar” (*accelerated learning*). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai ”memungkinkan siswa dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun senyatanya, semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif. (Bobby De Porter, 2008)

Quantum Learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan neurolinguistik dengan teori, keyakinan, dan teori-teori lain. Kemudian, pendaran isi dalam *Quantum Learning* akan bermuarakan bagaimana mengkaji hal-hal berikut ini:

- a. teori otak kanan/kiri
- b. teori otak triune (3 in 1)
- c. pilihan modalitas
- d. teori kecerdasan ganda
- e. pendidikan holistic
- f. belajar berdasarkan pengalaman
- g. belajar dengan simbol (*metaphoric learning*)
- h. simulasi/permainan (Bobby De Porter, 2008)

Kemampuan untuk menikmati belajar dan belajar dengan gembira akan membawa anak pada berbagai kegairahan wilayah minat-minat baru. Dan dalam setiap wilayah, anak akan menemukan begitu banyak kesempatan untuk ditelusuri sehingga anak akan sibuk selamanya, belajar selamanya, dan terangsang selamanya dengan kerumitan-kerumitan dunia yang sedang berlangsung.

Untuk melaksanakan/praktek pembelajaran Metode Quantum Learning adalah menggunakan Model Quantum Teaching. *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi itu mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. (Bobby De Porter, 2010). Adapun manfaat dari *Quantum Learning* yakni : a). Sikap Positif; b). Motivasi; c). Keterampilan Belajar Seumur Hidup; d). Kepercayaan Diri.

Sugianto (2010) menyatakan secara umum pembelajaran dengan model *Quantum*

menunjukkan ciri-ciri: (1) penggunaan musik dengan tujuan-tujuan tertentu, (2) pemanfaatan ikon-ikon sugestif yang membangkitkan semangat belajar siswa, (3) penggunaan “stasiun stasiun kecerdasan” untuk memudahkan siswa belajar sesuai dengan modalitas kecerdasannya, (4) penggunaan bahasa yang unggul, (5) suasana belajar yang saling memberdayakan, dan (6) penyajian materi pelajaran yang prima.

Oleh karena itu pemberian motivasi sejak dini merupakan salah satu langkah yang baik dalam proses pembelajaran kepada anak, agar anak lebih percaya diri terhadap pembelajaran yang diterima dalam lingkup keluarga maupun sekolah nantinya. Dan seharusnya diiringi dengan adanya peran keluarga yang baik, melalui salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat proses belajar anak menjadi lebih nyaman seperti metode *Quantum Learning* tentu saja diharapkan motivasi anak akan dapat tercipta dan meningkat.

Permasalahan yang diteliti dan dibatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan metode *Quantum Learning* untuk anak usia dini dengan peran keluarga sehingga pembelajaran anak menjadi nyaman dan menyenangkan mulai dari perhatian keluarga, fasilitas belajar, serta lingkungan yang mendukung.
2. Motivasi anak yang tercipta ketika belajar di lingkungan keluarga.

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran keluarga dalam memotivasi anak dengan metode *Quantum Learning*.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi pada diri anak melalui metode *Quantum Learning*.

Adapun beberapa manfaat dari kajian adalah:

1. Melalui penelitian ini dapat mengetahui pentingnya peran keluarga dalam mengiringi anak dalam proses pembelajaran.
2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak dapat termotivasi terutama dengan metode *Quantum Learning*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di lingkungan rumah anak usia dini yang ada di Desa Taman. Sebelum mengamati peneliti ikut menyiapkan apa saja yang di perlukan anak ketika belajar di rumah. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua atau keluarga yang mendampingi anak saat belajar. Dengan metode *Quantum Learning* atau metode yang bisa membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian Dilakukan selama dua hari dan bertempat di Desa Taman. Kab. Sidoarjo. Prosedur Penelitian antara lain:

1. Menentukan Topik
Peneliti menentukan topik atau acuan landasan yang nantinya akan diteliti dan peneliti mengambil pokok pembahasan tentang menumbuhkan motivasi dalam diri anak yang diawali dari keluarga dengan menggunakan metode tertentu yaitu *Quantum Learning*.
2. Menentukan Bahan
Selanjutnya yaitu menentukan bahan yang akan di buat meneliti, yaitu tentang apa saja yang akan di bahas.
3. Menentukan Subjek Penelitian
Setelah topic dan bahan sudah ada, selanjutnya adalah menentukan subjek yang akan diteliti, disini yang akan di teliti yaitu anak usia dini beserta keluarga maupun orang tuanya di Desa Taman.
4. Merumuskan Masalah
Peneliti menentukan masalah yang akan di di teliti lebih rinci yang nantinya akan di uraikan dalam pembahasan
5. Melaksanakan Observasi dan Wawancara
Proses selanjutnya adalah melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana proses belajar anak ketika di rumah. Lalu disertai dengan wawancara yang dilakukan melalui proסתanyajawab.
6. Mencatat Hasil Penelitian
Terahir peneliti melakukan pencatatan hasil penelitian yang sudah didapatkan dilapangan yang nantinya akan dijabarkan dan dideskripsikan pada pembahasa.

Dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini peneliti melakukan penelitian di Desa Taman dengan subjek yang diteliti adalah beberapa keluarga beserta anak usia dini

dengan usia sekitar 3-6 tahun yang berbeda sekolah.

Intrumen Penelitian

1. Observasi
Observasi dilakukan dengan pengamatan kegiatan yang timbul saat penelitian yang ada di tempat penelitian mulai dari melihat kegiatan belajar anak dan respon anak terhadap pembelajaran yang dilakukan di rumah
2. Wawancara
Peneliti melakukan tanya jawab atau *interview* kepada orang tua atau keluarga anak untuk nantinya di uraikan dalam pembahasan. Dimana dari pertanyaan itu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memberi perhatian kepada anak ketika belajar dan bagaimana sikap orang tua ketika anaknya mulai bosan serta kendala apa saja yang dialami orang, lalu fasilitas atau media apa yang diberikan kepada anak agar anak dapat termotivasi dalam belajar.

Analisa data dilakukan dan bertujuan untuk menyederhanakan sesuatu penelitian menjadi data yang di pahami, sehingga data yang sudah di dapat nantinya bisa dianalisa untuk diambil sebuah penyimpulan. Dalam proses ini peneliti menggunakan anaisis data secara kualitatif, dimana menggunakan data dan instrumen penelitian yang berupa observasi dan juga wawancara terhadap subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat peneliti melakukan penelitian yaitu terletak di Desa Taman. Secara umum lingkungan tempat penelitian menurut dari hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan sudah cukup baik dengan suasana yang lumayan ramai dan cukup padatan tetapi masih sangat kondusif sebagai lingkungan pembelajaran dan proses berkembangnya anak. Ini juga ditunjang dengan sudah banyak dan tersedianya sekolah-sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mulai dari sekolah untuk anak usia dini sampai perguruan tinggi dan juga sekolah untuk anak berkebutuhan khusus.

Lingkungannya yang bermasyarakat karena masih seperti suasana perkampungan meskipun dekat dengan kota. Dengan suasana yang masyarakatnya masih mampu bersosial dengan sesamanya ini juga dapat membantu perkembangan sosial anak usia dini dapat berkembang dengan baik sehingga mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan sekitarnya. Karena dari lingkungan pun anak dapat belajar dan bereksplorasi sesuai kemampuan, apalagi diimbangi dengan adanya anak usia dini yang usianya sepadan atau pun anak yang usianya selisih sedikit di atasnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung dan disertai dengan wawancara terhadap keluarga anak yang diteliti dapat di peroleh data, bahwasanya peran orang tua ketika mendampingi maupun menyediakan fasilitas belajar untuk anak sangatlah berpengaruh penting bagi keberhasilan anak dalam belajar di rumah.

Dalam pengamatan peneliti, anak yang akan belajar jika orang tuanya dapat memberikan perhatian kepada anak maka anak-anak akan lebih siap untuk belajar. Terkadang anak juga akan merasakan kejenuhan dalam belajar, karena proses pembelajaran yang hanya tepaku pada satu arah saja, maka dari itu perlu cara maupun metode yang berbeda, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode *Quantum Learning*, metode ini merupakan salah satu metode yang bisa membuat suasana belajar anak lebih nyaman dan menyenangkan.

Saat di lapangan peneliti menemui anak ketika belajar dalam waktu yang sebentar saja sudah terlihat bosan dan tidak mau untuk melanjutkan proses belajarnya padahal salah satu keluarga sudah mendampingi anak. Pada saat itu anak sedang belajar untuk menulis garis tegak berdiri dan garis terlentang, saat itu anak juga sudah di beri contoh bagaimana cara membuat garis tegak berdiri dan garis terlentang karena anak baru saja masuk sekolah play group dan masih merupakan tahap awal dalam proses mempelajari sesuatu. Untuk membuat anak agar mau mengulangi belajarnya, maka peneliti memberikan selingan-selingan gambar untuk anak yaitu dengan menggambarkan suatu benda atau pun seekor hewan di buku, lalu menunjukkannya kepada anak. Kita juga bisa bertanya kepada anak apa

saja hewan dan benda yang disukai anak dan akhirnya kita diminta untuk menggambarkan lalu kita tunjukkan hasilnya, saat itu juga kita bisa mengajak anak untuk menggambar bersama-sama. Tidak hanya itu untuk membuat anak menjadi bersemangat kembali bisa dengan memberikannya nyanyian atau lagu anak yang singkat untuk menghibur anak. Dalam proses belajar anak tidak lupa juga untuk memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian misalnya mengucapkan bagus terhadap hasil dan usaha yang sudah dikerjakannya, dengan itu anak akan lebih percaya diri terhadap hasil yang sudah dikerjakan.

Dalam hal lain motivasi anak juga bisa tumbuh karena lingkungan juga mendukung. Tiap anak memiliki karakteristik yang berdeda-beda dan kebutuhan yang diperlukan juga berbeda. Peneliti juga mengamati bagaimana seorang anak dalam proses belajarnya tidak hanya di dampingi oleh keluarga agar mendapat perhatian, akan tetapi juga dengan fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak. Misalnya dalam penelitian anak akan lebih bersemangat jika dalam proses belajarnya ada sebuah mainan kesukaannya yang menemani saat belajar dan memang sudah dimiliki dan sering dimainkan oleh anak. Jadi saat anak merasa bosan dan memilih berhenti untuk mengerjakan, disela-sela itu anak akan memainkan benda yang disukainya seperti mainan kereta-keretaan dan mobil-mobilan, setelah itu baru melanjutkan belajarnya. Ada kalanya ada juga seorang anak yang masih merasa malu dan tidak percaya diri. Ketika anak hanya bersama orang tua, anak sesekali akan menyanyikan sebuah lagu yang sudah diajari ketika di sekolah, tapi ketika ada orang lain yang memperhatikannya saat bernyanyi dalam seketika anak akan berhenti dan langsung menghampiri orang tuanya dengan memunculkan ekspresi malu-malu lalu.

Dalam proses belajar tidaklah semua berjalan dengan mudah, tentunya pasti ada kesulitan untuk menjadikan pembelajaran anak menjadi menyenangkan dengan metode *Quantum Learning*, terkadang ada faktor-faktor yang dapat menghambat anak untuk belajar dengan lancar, mulai dari faktor *internal* dan *eksternal* pada anak.

Subjek yang diteliti rata-rata kondisi ekonominya masih dalam tingkat menengah kebawah, disitu juga salah satunya yang bisa

menghambat proses pembelajaran. Di karenakan tidak maksimalnya fasilitas yang disediakan, seperti media pembelajaran untuk menunjang anak saat belajar sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan suasana bisa menyenangkan seperti adanya buku penunjang lain dan bisa juga dengan diiringi musik yang menyenangkan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran anak, meskipun anak sudah di dampingi ketika belajar. Maka dari itu harus ada keseimbangan juga ketika belajar, karena masa anak yang sedang mengalami masa perkembangan akan membutuhkan hal baru dan juga kenyamanan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul peran keluarga dalam memotivasi anak usia dini dengan metode *Quantum Learning* di lingkungan Desa Taman, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar anak peran keluarga terutama orang tua yang penting. Bagaimana mereka bisa memberi perhatian kepada anaknya ketika belajar sampai memfasilitasi anak ketika di rumah. Dengan sedikit perubahan pada saat mengajar di rumah, dimana ketika belajar anak tidak hanya di dampingi serta dibimbing akan tetapi juga harus memperhatikan hal suasana yang nyaman misalnya anak diberi hiburan dengan iringan musik atau lagu serta fasilitas belajar seperti media pembelajaran yang di butuhkan sesuai dengan tingkat perkembangannya yang bisa membangkitkan semangat belajar anak untuk anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *Quantum Learning* atau dengan konsep pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga diharapkan anak dapat termotivasi. Akan tetapi ada faktor yang dapat menghambat ,misalnya kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan latar belakang keluarga yang ekonominya kurang serta kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran anak

Saran

Dari hasil penelitian peneliti sedikit memberi saran agar anak dapat termotivasi dalam belajarnya. Bagi orang tua diharapkan dapat tetap member perhatian kepada anak ketika belajar disertai orang tua juga harus mengerti keadaan anak dan apa yang dibutuhkan anak saat belajar. Untuk

memberikan kondisi yang nyaman dan menenagkan anak tidak hanya harus belajar di dalam rumah, tapi orang tua juga bisa mengajarkan anak dengan hal-hal sekitar di luar ruangan yaitu dengan mengajak belajar dari alam dan menegnal alam.Ini juga bisa menjadi hiburan kepada anak agar tidak jenuh.

DAFTAR RUJUKAN

- Bobbi, D & Mike, H. (2008). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Bobby, D.; Mark, R.; & Sarah, S. N. (2010). *Cet. Ke-1. Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. terj. Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Karmawan, H. (2012). Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tesis*. Jurusan Sosiologi Universitas Tanjungpura.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mawardi & Nur, H. (2000). *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, M. N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugianto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: PT. Yuma Pustaka.
- Thoha, M. (2001). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Goleman, D. (2004). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Pendidikan dari pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tabrani, R. (2001). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.